

KEMITRAAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITE SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

Sukemi¹, Erliany Syaodih², Rian Andriani³, Achmad Dheni Suwardhani⁴
^{1,2,3,4}Pascasarjana Universitas ARS University, mrs.sukemi68@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada sumber daya manusia. Terlebih di Indonesia yang menjadi negara berkembang dengan giat membangun segala sektor terutama pendidikan sebagai daya bentuk dan upaya perbaikan sumber daya manusia. Instansi pendidikan bertugas untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan yang dimiliki oleh instansi itu sendiri, daerahnya, bahkan secara nasional. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut, sangat perlu adanya sinergi kemitraan antara semua komponen pendidikan, terutama kemitraan kepala sekolah sebagai pemimpin instansi pendidikan dan komite sebagai pendamping kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemitraan antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam wujud meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, komite, dan guru-guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan triangulasi data sebagai validasi data yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kemitraan kepala sekolah dengan komite sekolah sebagai wujud untuk meningkatkan mutu sekolah sangat baik, dilihat dari berbagai standar nasional pendidikan seperti standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan, kemitraan, kepala sekolah, komite sekolah, mutu pendidikan

ABSTRACT

Education is a tool that is used to correct any deficiencies that exist in human resources. Especially in Indonesia, which is a developing country, actively developing all sectors, especially education as a form and effort to improve human resources. Educational institutions are tasked with improving the quality of education, especially the quality of education owned by the institution itself, its regions, and even nationally. In an effort to improve the quality of education, it is very necessary to have a partnership synergy between all components of education, especially the partnership of school principals as leaders of educational institutions and committees as assistants to school principals in improving the quality of education. The purpose of this study was to determine the partnership relationship between school principals and school committees in the form of improving the quality of schools at SMP Negeri 3 Katapang, Kabupaten Bandung. The population of this research is the principal, committee, and teachers. The research method used is descriptive qualitative. The instruments used were observation and interviews using data triangulation as validation of the data obtained. Based on the results of the research, it shows that the partnership relationship between school principals and school committees as a form of improving school quality is very good, seen from various national education standards such as content standards, process standards, graduate competency standards, educator and education staff standards, facilities and infrastructure standards, standards management, financing standards, and educational assessment standards.

Keyword: Education, partnerships, principals, school committees, quality of education.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada sumber daya manusia. Terlebih lagi Indonesia yang menjadi negara berkembang dengan giat membangun segala sektor terutama pendidikan sebagai daya bentuk dan upaya perbaikan sumber daya manusia.

Pembangunan pendidikan sendiri merupakan peristiwa yang tidak akan pernah memiliki akhir penyelesaian selagi masih terjadi peradaban manusia. Dari hari ke hari berbagai peningkatan dan inisiatif sebagai bentuk atau upaya perbaikan mutu pendidikan, khususnya di lingkup SMP Negeri 3 Katapang. Pada sisi sempit atau mikro dapat dijelaskan bahwa perbaikan mutu pendidikan terletak pada manajemen yang ada pada suatu sekolah. Peran utama dalam menjalankan roda manajemen sekolah tersebut terletak pada kepala sekolah dan seluruh isi sekolah.

Kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam hal ini adalah memajukan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel sekolah lainnya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melebihi bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Dewan komite dan kepala sekolah harus dengan tulus berkomitmen untuk membangun kemitraan. Setiap orang mengagumi ide bahwa siswa, kepala sekolah dan guru, orang tua dan wali bekerja sama di sekolah dalam suatu kemitraan inklusif. Program-program anti-intimidasi dapat secara efektif diterapkan hanya dalam suatu budaya yang kolaboratif.

Tetapi membangun suatu kemitraan yang inklusif tidaklah mudah. Orang tua dan masyarakat pada umumnya tidak percaya sistem sekolah umum. Beberapa orang masih

teringat pada masa-masa mereka bersekolah dulu, beberapa diombang-ambingkan oleh politik mengkritik guru yang terjadi berulang-ulang, beberapa orang tua yang memiliki anak-anak dengan kebutuhan khusus merasa frustrasi dengan dikotomi antara aksesibilitas guru kelas dan lapisan-lapisan birokrasi sekolah yang hampir tidak tertembus yang melindungi sumber-sumber milik sebuah sistem, sekolah. Tantangan terakhir untuk sebuah sekolah adalah merobohkan rintangan-rintangan tersebut dan menciptakan kemitraan yang sejati dengan orang tua dan masyarakat yang luas. Talenta, komitmen, dan antusiasme yang dimiliki orang tua dapat menghidupkan sekolah. Sebagai penjaga gerbang, kepala sekolah harus menyambut orang tua di sekolah mereka setiap upaya yang mereka tawarkan, mulai dengan sukarela membantu di kelas dan perpustakaan, sampai pada pengumpulan dana, membantu dengan keahlian mereka untuk program-program khusus. Dengan siswa, guru, dan orang tua yang bekerja sama di bawah satu atap dalam suasana yang saling mempercayai dan menghargai, pelaku administrasi tidak mendapatkan kondisi untuk sikap-sikap pemusatan diri dan ruang untuk perilaku anti-sosial (Parson, 2009: 148).

Komite Sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah, keberadaannya sudah semestinya bertumpu pada landasan tersebut. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah (Misbah, 2009: 4):

1. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan menurut MBS, berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.

Pada kenyataannya kendala yang seringkali dihadapi dalam menerapkan suatu sistem adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah yang masih relatif rendah. Demikian halnya partisipasi dari orang tua hanya terbatas pada bantuan finansial yang mendukung kegiatan operasional sekolah. Dalam implementasi MBS keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pendidikan di sekolah merupakan sesuatu yang diperlukan. Memahami hal ini tampak bahwa MBS sangat potensial untuk mendukung manajemen pendidikan yang baru dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. Dalam hal tersebut peran kepala sekolah dituntut untuk memberikan kontribusi nyata berupa output yang berkualitas dan dengan didampingi oleh komite sekolah selaku organisasi sekolah merupakan bentuk nyata adanya perbaikan dari mutu pendidikan.

Maka dari itu penulis tertarik mengambil topik tentang hubungan kemitraan antara kepala sekolah dengan komite sekolah sebagai wujud untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Esty Renaningtias pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun.

Penelitian ini dirancang dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan analisis komparatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS SMPN 1 Madiun dengan langkah-langkah severals, yaitu: menentukan dari program kerja, sosialisasi, meningkatkan kemitraan atau relasi, menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, peningkatan kapasitas, distribusi otoritas dan responsibility, partisipasi masyarakat, keterbukaan dan akuntabilitas, kerjasama, berorientasi pada lulusan dan ketersediaan infrastruktur.

M. Misbah pada tahun 2009 dengan judul penelitiannya Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Komite Sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah memiliki peran sebagai advisory agency, supporting agency, controlling agency dan mediator agency antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Sedangkan fungsinya adalah mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan, mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, menggalang dana masyarakat serta melakukan evaluasi dan pengawasannya terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai realisasi dari berbagai peran dan fungsi Komite Sekolah serta manifestasi dari sistem pendidikan yang demokratis, maka Komite Sekolah melakukan akuntabilitas publik secara periodik kepada stakeholder.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

kualitatif deskriptif yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesisnya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan mencakup beberapa hal berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu bagian dari pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data tidak diperoleh dibelakang meja, melainkan harus terjun ke lapangan. Data yang diobservasi digambarkan dan dideskripsikan, hal itu berupa gambaran sikap, kondisi alamiah, kelakuan, perilaku, tindakan, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau interviewer yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Lexy J Moleong (2005:186).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa di masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian, M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:199). Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode dengan menelusuri berbagai macam dokumen, seperti, berkas, maupun arsip.

Pada dasarnya dokumentasi dilakukan dengan mencatat data-data yang sudah ada, mengambil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data

yang didapat dari observasi dan wawancara adalah data primer.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Lexy J. Moleong (2005:330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, (Patton 1987:331 dalam Lexy J Moleong, 2005:330).

PEMBAHASAN

Kemitraan Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama yang terjalin antara pihak satu dengan pihak yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, dan apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis, kemitraan yang dijelaskan disini adalah kemitraan antara komite sekolah dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang dituntut untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Kemitraan komite sekolah dengan kepala sekolah dapat diartikan sebagai hubungan kerjasama yang terjalin antara komite sekolah dengan kepala sekolah untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Program kemitraan antara Kepala Sekolah dan Komite sekolah di SMP Negeri 3 Katapang Kab. Bandung sudah dirancang saat rapat pembentukan awal. Program tersebut diantaranya adalah:

1. Menggalang dana untuk keperluan sekolah, baik dari sekolah lain,

masyarakat, perusahaan, atau perseorangan.

2. Menampung dan menindaklanjuti masukan, kritik dan saran yang disampaikan oleh berbagai pihak, untuk peningkatan pelayanan mutu pendidikan
3. Memberi masukan untuk kebijakan yang berlaku di sekolah
4. Senantiasa mendampingi dan mengawasi program-program yang dimiliki oleh sekolah
5. Mengawasi pengelolaan pendidikan, salah satunya dalam bidang administrasi keuangan.

Mutu Sekolah SMP Negeri 3 Katapang

Penerapan standar nasional pendidikan merupakan serangkaian proses untuk memenuhi tuntutan mutu pendidikan nasional. Pelaksanaannya diatur secara bertahap, terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dicapai apabila satuan pendidikan dapat memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan (SNP) secara bertahap dan berkelanjutan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (17)). SNP meliputi delapan standar, yaitu 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan (SKL), 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pencapaian SNP sesuai dengan kewenangannya.

Fungsi standar nasional pendidikan adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sementara itu standar nasional pendidikan ini bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban serta watak bangsa yang bermartabat.

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan. Pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (Depdiknas, 2001:25).

Khususnya di lingkup SMP Negeri 3 Katapang. Pada sisi sempit atau mikro dapat dijelaskan bahwa perbaikan mutu pendidikan terletak pada manajemen yang ada pada suatu sekolah. Peran utama dalam menjalankan roda manajemen sekolah tersebut terletak pada kepala sekolah dan seluruh personel isi sekolah.

Berkaitan dengan Mutu Pendidikan, khususnya di SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung, selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dimilikinya. Hal tersebut di sampaikan oleh Kepala SMP Negeri 3 Katapang yang mengatakan bahwa dirinya beserta semua komponen pendidikan yang ada senantiasa bersinergi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki oleh instansinya. Hal tersebut dilakukan dengan senantiasa meningkatkan kualitas delapan standar pendidikan, diantaranya:

1. Standar Isi

Dari studi lapangan yang dilakukan oleh penulis, standar isi yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung sudah baik, sesuai dengan kriteria standar isi yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 ayat 1, kompetensi tamatan yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Katapang sudah terpenuhi, mulai dari materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran, sampai kepada siswa lulusan yang diterima di sekolah favorit mereka. Begitupun dalam bahan kajian mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran. Semua guru mata pelajaran memiliki silabus pembelajaran dalam perangkat pembelajarannya, hal itu menjadi salah satu hal yang harus dipenuhi untuk para guru dalam memulai proses pembelajaran. Karena dalam silabus, tercantum hal-hal yang akan dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

2. Standar Proses

Dalam hal berkaitan dengan standar proses, seperti yang sudah dipaparkan pada

point standar isi, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung telah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut diperkuat dengan studi lapangan dan studi dokumen yang dilakukan oleh penulis, dalam hal ini penulis mendapatkan dokumen-dokumen tentang perangkat pembelajaran milik para tenaga pendidik. Didalamnya mencakup beberapa hal diantaranya silabus, RPP (Rencana Proses Pembelajaran), langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, sampai penilaian hasil pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh para tenaga pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.

3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Berkaitan dengan standar kompetensi lulusan SMP Negeri 3 Katapang sudah meluluskan empat angkatan alumni yang cukup berkompeten, hal tersebut dibuktikan dengan data siswa lulusan yang penulis temukan dalam data siswa lulusan, yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa lulusannya masuk ke sekolah negeri dan notabene adalah sekolah favorit mereka.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik yang di SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dalam studi lapangan yang dilakukan penulis. Jumlah pendidik di SMP Negeri 3 Katapang sebanyak 22 orang, para pendidik di SMP Negeri 3 Katapang sudah memiliki ijazah sarjana S-1 yang linier dengan bidang studi yang diampunya, walaupun ada beberapa pendidik yang masih melakukan studi lanjutan. Dalam hal ini kepala SMP Negeri 3 Katapang membuka ruang sebesar-besarnya bagi pendidik untuk tetap meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan, yang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai dan dibutuhkan sebagai alat serta

perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui studi lapangan yang dilakukan penulis dalam penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa standar sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Katapang diperlukan mendapatkan sorotan lebih dari pemerintah daerah setempat. Pasalnya, instansi pendidikan ini baru memiliki 4 ruang kelas yang statusnya milik SMP Negeri 3 Katapang, dan sejauh ini proses pembelajaran masih menggunakan fasilitas dari sekolah lain yaitu SDN 01 Cijagra.

6. Standar Pengelolaan

Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas dari pemerintahan daerah sampai pemerintahan pusat. Dapat disimpulkan standar pengelolaan di SMP Negeri 3 Katapang melalui studi dokumen yang dilakukan termasuk kedalam kriteria baik, hal tersebut diperkuat oleh hasil penilaian kinerja kepala sekolah yang mendapatkan nilai point 90 dari 100 point yang harus terpenuhi.

7. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan SMP Negeri 3 Katapang dalam hal pengelolaan biaya pendidikan masih belum maksimal, hal itu diperkuat dengan studi lapangan yang dilakukan oleh penulis. Didapatkan hasil bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 3 Katapang masih di kelola oleh sekolah induk asalnya yaitu SMPN 2 Katapang, mulai dari pengelolaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pengelolaan penyediaan sarana dan prasarana, penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia serta modal kerja tetap nya.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Katapang dilakukan seperti halnya sekolah-sekolah yang lainnya. Dengan menyelenggarakan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, sampai pada penilaian akhir jenjang dan Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilakukan oleh para pendidik dibawah pengawasan dari kepala sekolah. Selain dari pada itu, melalui studi lapangan yang dilakukan oleh penulis, para pendidik juga melakukan penilaian dengan cara pengamatan terhadap sikap dan perilaku

daripada peserta didik di SMP Negeri 3 Katapang.

Kemitraan Komite Sekolah Dengan Kepala Sekolah Sebagai Wujud Meningkatkan Mutu Sekolah

Hubungan kemitraan kepala SMP Negeri 3 Katapang dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan di lembaga yang dikelolanya dilakukan dengan prinsip kemitraan, partisipatif, keterbukaan, akuntabilitas dan saling melengkapi satu sama lain. Melalui program-program yang dirancang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga.

Komite sekolah harus mampu meyakinkan orang tua murid, pemerintah setempat, dunia usaha dan masyarakat pada umumnya bahwa lembaga pendidikan itu dapat dipercaya. Dengan demikian, sekolah pada tataran teknis perlu mengembangkan kemampuan menganalisis standar pembiayaan yang berkorelasi signifikan terhadap mutu pendidikan yang diperolehnya.

Pada SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung, ikatan kerjasama ini terlihat baik dan jelas dalam bentuk kemitraan yang saling bersinergi dan menguntungkan secara timbal balik, hal ini sesuai pernyataan kepala SMP Negeri 3 Katapang yaitu “kerjasama dengan komite sekolah dilakukan dalam bentuk kemitraan yang saling menghargai peran dan posisi masing-masing lembaga, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan sepengetahuan komite sekolah”. Hal yang sama juga diungkapkan ketua komite SMP Negeri 3 Katapang, bahwa:

“tujuan kerjasama ini adalah untuk mendukung program-program sekolah dalam bentuk kemitraan yang saling menghargai sebagai mitra kerja yang mempunyai kedudukan sejajar dan selalu berkoordinasi dalam masalah pendidikan di sekolah ini, karenanya kerjasama ini harus dimulai dengan niat yang baik semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, bukan untuk mengumpulkan dana tambahan dari orang tua siswa yang kemudian digunakan untuk kepentingan pribadi”.

Apabila kerjasama ini dapat dipahami secara baik oleh warga sekolah dan

masyarakat, maka hampir dapat dipastikan akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Kepala SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung mengatakan:

“komite sekolah senantiasa membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah baik dalam bidang sarana, prasarana maupun teknis pendidikan secara materil dan non-materil. Mencari sumber pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu. Melakukan penilaian sekolah untuk pengembangan kurikulum, memberikan pembahasan tentang usulan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan meminta sekolah agar mengadakan pertemuan kepentingan tertentu”.

Selain dari pada itu, kepala SMP Negeri 3 Katapang juga menjelaskan bahwa:

“Komite sekolah telah ikut melaksanakan kegiatan bersama kepala sekolah dalam bentuk kerjasama kemitraan. Kegiatan tersebut diantaranya mempromosikan sekolah, membantu mengusahakan dana untuk pembangunan fisik sekolah, terlibat langsung dengan pertemuan orang tua dan kepala sekolah, membantu meningkatkan kesejahteraan guru, memonitoring proses pembelajaran, sampai pada menjadi pembina apel di sekolah”.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan keterlibatan dan kegiatan kerjasama kepala sekolah dan komite SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung sudah dilaksanakan dengan baik dalam mendukung dan memantau perkembangan sekolah, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan berjalan kearah yang seharusnya dan masyarakat dapat mengetahui apa yang dilakukan sekolah untuk peningkatan kualitas lulusannya.

Faktor Yang Mempengaruhi Kemitraan Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu SMP Negeri 3 Katapang

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan hubungan kemitraan kepala sekolah dan komite sekolah SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikannya, diantaranya:

1. Komunikasi

Komunikasi dilakukan dilakukan kepala SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung dengan Komite sekolah, hal tersebut sebagai wujud dari kemitraan yang terbentuk dalam sebuah lembaga. Seperti yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 3 Katapang, bahwa “kami selalu mengkomunikasikan setiap program yang dilaksanakan di sekolah kami kepada komite sekolah. Dengan demikian, diharapkan komite dapat mendukung dan membantu setiap program yang kami miliki, tentu saja kami juga mengharapkan masukan saran yang membangun dari komite, hal itu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang kami miliki”.

Hal tersebut diakui oleh ketua komite SMP Negeri 3 Katapang yang mengatakan:

“alhamdulillah, kepala sekolah selalu memberikan informasi tentang program-program yang akan dilaksanakan di sekolah, terkadang kami pun memberikan saran kepada beliau apabila sekiranya ada hal yang perlu ditambahkan atau diperbaiki, dan hal ini merupakan salah satu tugas dari kami selaku komite sekolah untuk mengawasi dan mengevaluasi program-program yang diselenggarakan di sekolah, dengan demikian komite pun ikut berperan dalam keberlangsungan program pendidikan yang diselenggarakan, harapannya setiap program yang dimiliki dan dilakukan di sekolah bisa meningkatkan kualitas sekolah ini”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi yang terjalin dalam hubungan kemitraan antara kepala sekolah dan komite SMP Negeri 3 Katapang untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikannya sangat baik, karena dengan berkomunikasi antar lembaganya dapat mengefektifkan program yang dimiliki serta dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi.

2. Kerjasama

Kerjasama yang terjalin dalam hubungan kemitraan kepala sekolah dan komite SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan terjalin sangat baik, hal tersebut disampaikan ketua komite SMP Negeri 3 Katapang yang mengatakan bahwa:

“komite telah ikut melaksanakan kegiatan bersama kepala sekolah dalam hubungan kemitraan yang terjalin, kegiatan tersebut seperti mempromosikan sekolah, membantu mengusahakan dana untuk pembangunan sekolah, terlibat langsung dalam pertemuan orang tua, dan hal-hal lainnya”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dan komite SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah terjalin sangat baik, kedua lembaga ini saling berkordinasi, memberi masukan, dan saling melengkapi untuk tercapainya mutu pendidikan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.

3. Kepercayaan

Kepercayaan yang dimiliki dalam hubungan kemitraan kepala sekolah SMP Negeri 3 Katapang dan komite sekolah terjalin dalam rangka mempererat hubungan kekeluargaan antar lembaga, hal itu disampaikan oleh ketua komite sekolah yang menyebutkan bahwa:

“Pihak kami percaya bahwa kepala sekolah mampu membawa SMP Negeri 3 Katapang ini menjadi sekolah yang unggul, khususnya diwilayah katapang dan umumnya ditingkat kabupaten dengan harapan sekolah ini dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya, selain dari pada itu seperti layaknya keluarga, tentunya kita perlu memiliki rasa percaya antara satu sama lainnya”.

Hal tersebut di benarkan oleh kepala SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung yang mengatakan bahwa:

“Dengan kepercayaan satu sama lain tentu saja dapat terjalin sebuah hubungan kekeluargaan antar lembaga, dan saya percaya pihak komite mampu menjaga kredibilitasnya dan menjadi mitra yang baik bagi sekolah, tanpa adanya mereka kami pihak sekolah tidak akan bisa mencapai tujuan yang sudah kami miliki”.

4. Komitmen

Loyalitas dapat ditunjukkan dari diri seseorang terhadap lingkungan kerjanya. Begitupun seperti halnya loyalitas yang dimiliki oleh kepala SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung yang berani mengambil keputusan dan siap atas resiko yang akan dihadapi. Dia mengatakan bahwa:

“kami selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang kami ambil, tidak terlepas dari saran masukan dari pihak komite sekolah, keputusan tersebut semata-mata untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Katapang ini. Dibalik itu, kami juga siap dengan segala resiko yang akan kami terima, karna saya tidak bekerja sendiri, ada guru-guru dan juga pihak komite yang siap membantu menyelesaikan masalah yang tidak terduga”.

Ketua komite SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung mengatakan hal yang sama, dia menyatakan

“segala keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan atas sepengetahuan kami, tidak jarang kami memberikan saran untuk keputusan yang ditentukan, karna sudah menjadi tugas bagi komite untuk mengetahui dan mengawasi semua yang terjadi di lembaga pendidikan ini, dengan kami mengetahui keputusan yang diambil oleh pihak sekolah, kami akan membantu untuk resiko tak terduga yang akan dihadapi”.

Tidak hanya pendapat dari kepala sekolah dan komite sekolah saja yang menunjukkan komitmen mereka, salah satu guru SMP Negeri 3 Katapang juga menyampaikan bahwa

“kami selaku guru adalah orang yang bekerja atas ketentuan yang diputuskan oleh pimpinan kami kepala sekolah. Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah sering meminta saran dari kami para guru, dan saya beserta rekan-rekan lainnya tentu saja akan membantu jika ada masalah yang tidak terduga. Dengan bersinergi seperti itu, tentu saja masalah yang dihadapi akan terasa ringan, hal tersebut merupakan salah satu tugas kami untuk mendukung semua program yang ada di sekolah ini”.

5. Saling Ketergantungan

Kepala SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung mengatakan bahwa:

“Dalam sebuah lembaga kita tidak bisa berdiri sendiri, tentunya kita membutuhkan orang lain untuk bekerjasama dengan kita atas program yang dimiliki oleh lembaga, saya selaku kepala sekolah sangat tergantung pada semua komponen pendidikan yang ada di lembaga ini, mulai dari para wakil kepala sekolah, guru, staff

sekolah, komite sekolah, siswa, bahkan sampai orang tua. Dengan demikian, diharapkan bisa saling melengkapi untuk bersama-sama meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah ini”.

Sama halnya dengan kepala sekolah, ketua komite SMP Negeri 3 Katapang membenarkan pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah, dia mengatakan bahwa:

“Memang benar dalam sebuah lembaga, pasti banyak personel yang terlibat didalamnya, dari mulai jabatan tertinggi, hingga jabatan terendah. Semua saling ketergantungan dan tidak bisa bekerja sendiri, seperti halnya kita manusia adalah makhluk sosial, sudah kodrat kita untuk hidup berdampingan dan saling membantu satu sama lainnya. Tentu saja, dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan disekolah ini kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri. Begitupun sebaliknya, kami komite tidak akan bisa mengambil keputusan sendiri tanpa diketahui oleh kepala sekolah”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan kemitraan yang terjadi antara kepala SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung dengan komite sekolahnya terjalin dengan baik, karena mereka saling bersinergi dan saling melengkapi dalam menjalin hubungan kemitraan tersebut, dengan harapan dapat tercapainya sebuah tujuan yang telah mereka tentukan bersama secara mufakat.

2. SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung, memiliki kualitas mutu pendidikan yang cukup baik, walau demikian lembaga ini selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dimilikinya. Hal tersebut di sampaikan oleh Kepala SMP Negeri 3 Katapang yang mengatakan bahwa dirinya beserta semua komponen pendidikan yang ada senantiasa bersinergi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki oleh instansinya. Hal tersebut dilakukan dengan senantiasa meningkatkan kualitas delapan Standar Pendidikan Nasional.

3. Secara keseluruhan keterlibatan dan kegiatan kerjasama kepala

sekolah dan komite SMP Negeri 3 Katapang Kabupaten Bandung sudah dilaksanakan dengan baik dalam mendukung dan memantau perkembangan sekolah, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan berjalan kearah yang seharusnya dan masyarakat dapat mengetahui apa yang dilakukan sekolah untuk peningkatan kualitas lulusannya dan telah mempengaruhi dan dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Kerjasama kemitraan yang berhasil dibina menjadi tambahan motivasi bagi warga sekolah baik guru maupun siswa untuk terus berkarya dan mengembangkan potensinya masing-masing, disamping dukungan dari pemerintah dalam bentuk pendanaan dan regulasi yang berlaku.

4. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemitraan kepala sekolah dan komite SMP Negeri 3 Katapang untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya, komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen, dan saling ketergantungan. Kelima faktor tersebut senantiasa terjalin dengan baik agar tujuan peningkatan kualitas mutu pendidikan dapat tercapai.

REFERENSI

- _____, (Juli, 2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/mitra>.
- A. Mulyasa (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arifin, Zainal. (2012). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. & Yuliana, L. (2012). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara, Aan Komariah. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- H. Aos Iskandardinata (2022, Agustus 26). Wawancara Langsung.
- Hadis, Abdul, B. Nurhayati. (2010). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mistaruddin. (2021). Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh. Tadabbud: Jurnal Peradaban Islam. Vol. 3
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Ratnasusanti Henni (2022, Agustus 23). Wawancara Langsung.
- Rohiat. (2010). Manajemen Sekolah. Bandung: PT. Refika Adikarya
- Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, Prawirosentono. (2007). Filosofi Baru Tentang Mangement Mutu Teroad Abad 21 edisi kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

BIODATA PENULIS

Text artikel ditulis disini, text artikel ditulis disini, text

